

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari rekam medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Januari – Desember 2014. Bayi yang lahir dengan berat lahir rendah di RS PKU Muhammadiyah sejumlah 91 bayi, sepuluh bayi diantaranya meninggal, 18 bayi tidak dapat dihubungi, dan 5 bayi lainnya tidak menggunakan metode bayi lekat, sehingga subyek penelitian berjumlah 58 bayi.

Wawancara secara terstruktur tentang metode perawatan bayi lekat dilakukan pada 58 orang tua atau wali dari sampel. Bayi yang dirawat menggunakan metode bayi lekat secara kontinyu didapatkan 26 bayi, sedangkan 32 bayi lainnya mendapatkan perawatan metode bayi lekat yang tidak kontinyu.

Kriteria bayi yang dirawat dengan metode bayi lekat kontinyu adalah bayi yang mendapat perawatan bayi lekat lebih dari 18 jam per harinya, baik dirawat langsung oleh orang tua ataupun pengasuhnya. Bayi yang dirawat dengan metode bayi lekat tidak kontinyu dapat diartikan sebagai bayi yang mendapat perawatan bayi lekat dalam waktu – waktu tertentu dan atau waktu yang terbatas, misalnya bayi mendapat perawatan bayi lekat selama 2 jam pada siang dan sore.

B. Hasil Penelitian

Hasil wawancara dari 58 orang tua atau wali bayi yang menjadi subyek, bayi yang mendapat perawatan bayi lekat secara kontinyu sebanyak 26 bayi, dan bayi yang mendapat perawatan bayi lekat tidak kontinyu sebanyak 32 bayi.

Penelitian ini menggunakan dua karakteristik subyek, dapat dilihat pada tabel 1 bahwa terdapat 2 karakteristik yaitu bayi yang berat lahirnya kurang dari 1800 gram, dan bayi dengan berat lahir 1800-2499 gram.

Tabel 2. Karakteristik subyek

Karakteristik	n	%
Berat Badan		
Kurang dari 1800 gram	19	32,75%
1800 – 2499 gram	39	67,25%
Total	58	100%

Subyek penelitian dengan berat badan 1800 – 2499 sebanyak 67,25% dan subyek dengan berat badan kurang dari 1800 gram hanya 32,76%. Hasil perhitungan deskriptif pada karakteristik subyek dapat disimpulkan subyek dengan berat lahir 1800-2499 lebih kurang dua kali lipat lebih banyak dari bayi yang berat badannya kurang dari 1800 gram.

Hasil penelitian secara deskriptif yang dilakukan dengan membandingkan antara kembalinya berat badan lahir pada bayi yang dirawat dengan metode bayi lekat kontinyu dan bayi yang dirawat dengan metode bayi lekat tidak kontinyu diperlihatkan pada tabel 2.

Tabel 3. Waktu pencapaian berat badan minimal sama dengan berat lahir

	Minggu I		Minggu II		Minggu III	
	n	%	n	%	n	%
Kontinyu	12	20,69%	11	18,96%	3	5,17%
Tidak Kontinyu	10	17,24%	5	8,63%	17	29,31%
Jumlah Total	22	37,93%	16	27,59%	20	34,48%
	58	100%				

Waktu kembalinya berat badan lahir pada bayi yang dirawat menggunakan metode bayi lekat kontinyu terdapat perbedaan dibandingkan bayi yang dirawat dengan metode bayi lekat tidak kontinyu. Jumlah bayi BBLR yang berat badan lahirnya kembali pada minggu 1- 2 lebih banyak berasal dari subyek yang dirawat dengan metode perawatan bayi lekat kontinyu. Lebih dari 50% jumlah subyek yang dirawat dengan metode bayi lekat tidak kontinyu, berat badan lahirnya kembali pada minggu ke- 3.

Waktu kembalinya berat lahir pada analisis statistik dikelompokkan menjadi 2, yaitu 1-2 minggu (cepat), dan lebih dari sama dengan 3 minggu (lambat). Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan statistik pada penelitian ini.

Tabel 4. Waktu pencapaian berat badan minimal sama dengan berat lahir

	Lambat	Cepat	OR	CI (95%)
Tidak Kontinyu	15	17	4,43	3,42 - 5,44
Kontinyu	22	3		

Perbandingan waktu kembalinya berat badan lahir pada bayi yang dirawat dengan metode bayi lekat secara kontinyu dan tidak kontinyu didapatkan hasil bayi yang dirawat dengan metode bayi lekat kontinyu yang berat badannya kembali dalam waktu cepat sebanyak 22 bayi, sedangkan yang

lambat sebanyak 3 bayi. -Waktu kembalinya berat lahir pada bayi yang dirawat menggunakan metode bayi lekat yang tidak kontinyu dalam waktu cepat sebanyak 15 bayi, dan dalam waktu lambat sebanyak 17 bayi. Hasil perhitungan menggunakan *chi square* didapatkan $p = 0,001 (<0,05)$ sehingga terdapat perbedaan yang berarti atau signifikan dari bayi yang dirawat dengan metode bayi lekat tidak kontinyu dibandingkan yang dirawat dengan metode bayi lekat yang kontinyu. Hasil perhitungan tabel 2x2 didapatkan $RR = 4,43$ dan estimasi interval yang didapat dari 95% adalah batas bawahnya 3,42 dan batas atasnya 5,44.

C. Pembahasan

1. Hasil

Perbandingan waktu kembalinya berat badan lahir pada bayi yang dirawat dengan metode bayi lekat secara kontinyu dan tidak kontinyu didapatkan hasil bayi yang dirawat dengan metode bayi lekat kontinyu yang berat badannya kembali dalam waktu cepat sebanyak 22 bayi, sedangkan yang lambat sebanyak 3 bayi. Waktu kembalinya berat lahir pada bayi yang dirawat menggunakan metode bayi lekat yang tidak kontinyu dalam waktu cepat sebanyak 15 bayi, dan dalam waktu lambat sebanyak 17 bayi. Hasil perhitungan menggunakan *chi square* didapatkan $p = 0,001 (<0,05)$ sehingga terdapat perbedaan yang berarti atau signifikan dari bayi yang dirawat dengan metode bayi lekat tidak kontinyu dibandingkan yang dirawat dengan metode bayi lekat yang kontinyu. Hasil perhitungan tabel 2x2 didapatkan $RR = 4,43$ dan estimasi

interval yang didapat dari 95% adalah batas bawahnya 3,42 dan batas atasnya 5,44.

2. Perbandingan dengan Penelitian Lain

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Suwaibah pada tahun 2009 dengan judul “Perbandingan Efektivitas Metode Perawatan Kanguru dengan Inkubator terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Melati RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto” menggunakan metode kuasi eksperimental yang dilakukan pada populasi bayi BBLR di ruang melati selama periode Oktober - Desember 2009. Hasilnya, terdapat perbedaan peningkatan berat badan pada bayi BBLR. Bayi yang dirawat dengan metode kanguru mendapatkan peningkatan berat badan lebih besar dibandingkan bayi yang dirawat dengan inkubator.
- b. Penelitian yang berjudul “‘Kangaroo Mother Care’ to Prevent Neonatal Death due to Preterm Birth Complication” yang disusun oleh Joy E Lawn pada tahun 2010 yang menggunakan metode review sistematis, dengan cara mengidentifikasi 15 laporan, 9 diantaranya menggunakan metode *randomize controlled trial (RCT)* dan sisanya menggunakan metode observasional. Hasilnya didapatkan metode perawatan kanguru lebih efektif menurunkan angka kematian pada bayi dengan berat badan lahir rendah.
- c. Penelitian yang berjudul “Hubungan Peningkatan Berat Badan dan Perkembangan Psikomotorik dengan Penggunaan Perawatan Metode

Kanguru pada Bayi Berat Lahir Rendah” yang disusun oleh yetty maulidah pada tahun 2010 dengan metode observasional analitik menggunakan desain komparatif, pendekatan yang dilakukan adalah case-control. Membandingkan bayi yang diberi perlakuan metode kanguru 3x/hari selama 1 - 2 jam dan bayi yang diberi lampu penghangat 3x/hari. Hasil yang didapatkan adalah terdapat hubungan antara penggunaan metode kanguru terhadap peningkatan berat badan dan perkembangan psikomotor pada bayi BBLR

3. Kekurangan dan Kelebihan

a. Kekurangan

- 1) Penelitian ini menggunakan kohort retrospektif.
- 2) Perhitungan statistik tidak dibedakan antara bayi kurang dari 1800 dan bayi 1800 – 2499 gram, karena keterbatasan jumlah subyek.

b. Kelebihan

- 1) Data metode perawatan diambil dari data primer.
- 2) Mengetahui lebih jelas riwayat pasien dari rekam medis.

4. Teori Pendukung

Dalam kandungan ibu, bayi berada pada suhu lingkungan 36°C-37°C dan segera setelah lahir bayi dihadapkan pada suhu lingkungan yang umumnya lebih rendah. Perbedaan suhu ini memberi pengaruh pada kehilangan panas tubuh bayi. Hipotermia juga terjadi karena kemampuan untuk mempertahankan panas dan kesanggupan menambah produksi panas sangat terbatas karena pertumbuhan otot - otot yang belum cukup

memadai, ketidakmampuan untuk menggigil, sedikitnya lemak subkutan, produksi panas berkurang akibat lemak coklat yang tidak memadai, belum matangnya sistem saraf pengatur suhu tubuh, rasio luas permukaan tubuh relatif lebih besar dibanding berat badan sehingga mudah kehilangan panas dan terjadi penurunan berat badan.

Pencegahan kehilangan panas pada bayi sangat dibutuhkan karena produksi panas merupakan proses kompleks yang melibatkan sistem kardiovaskular, neurologis, dan metabolik. Bayi harus dirawat dalam suhu lingkungan yang netral yaitu suhu yang diperlukan untuk konsumsi oksigen dan pengeluaran kalori minimal. Menurut Thomas (1994) suhu aksilar optimal bagi bayi dalam kisaran $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$, sedangkan menurut Sauer dan Visser (1984) suhu netral bagi bayi adalah $36,7^{\circ}\text{C}$ - $37,3^{\circ}\text{C}$. Penggunaan metode bayi lekat dianggap efektif untuk mencegah bayi kehilangan panas baik itu secara *evaporasi*, *konduksi*, *radiasi*, maupun *konveksi*. Kontak badan ibu dan bayi saat melakukan perawatan metode bayi lekat dapat menghantarkan panas tubuh dari ibu ke bayinya, sehingga bayi dapat lebih hangat. Selain itu, ibu juga dapat memberikan ASI lebih mudah dan lebih cepat sehingga asupan makanan pada bayi tetap terjaga.